

PERBEDAAN PENGETAHUAN SIKAP DAN TINDAKAN SEBELUM DAN SESUDAH DILAKUKAN PROMOSI KESEHATAN MELALUI PEMUTARAN VIDEO TENTANG CTPS

Studi dilakukan pada Siswa SD Negeri 1 Saba, Blahbatuh, Gianyar Tahun 2019

Dewa Ayu Wulandari¹, I Ketut Aryana²,

Abstract : *Health promotion is very important to improve student knowledge, attitudes, and actions in maintaining their own health. The purpose of this study was to determine differences in knowledge, attitudes, and action before and after health promotion through video screening of CTPS for students at public elementary school 1 Saba. The type of research used is a type of Pre Experimental research type with the One Group Pre-test-Post-test Design. The population in this research is all students of class III and IV. Data using the Wilcoxon test. The result of the research obtained are (p value knowledge = 0,000, attitude = 0,000, and action = 0,000). The conclusion of this study is that there are differences in the knowledge, attitudes, and actions of public elementary school 1 Saba student before and after health promotion through video screening about CTPS. Suggestions that can be given by researchers are for teacher and related agencies to conduct more intensive coaching about hand washing with soap through health promotion programs using video media.*

Keywords: Video, Knowledge, Attitude, Action, Handwashing with soap

Sehat merupakan hak setiap individu agar dapat melakukan segala aktifitas hidup sehari-hari. Undang-undang Nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan menyatakan bahwa tujuan pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia

yang produktif secara sosial dan ekonomis¹.

Pembangunan kesehatan pada periode 2015-2019 adalah Program Indonesia Sehat dengan sasaran meningkatkan derajat kesehatan dan status gizi masyarakat melalui upaya kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang didukung dengan perlindungan finansial dan pemerataan pelayanan kesehatan. Program Indonesia Sehat dilaksanakan dengan 3 pilar, salah

satunya paradigma sehat di lakukan dengan strategi pengarusutamaan kesehatan dalam pembangunan, penguatan promotif preventif dan pemberdayaan masyarakat². Salah satu bentuk penerapan memelihara kesehatan adalah dengan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)³. salah satunya adalah diare⁴. Promosi kesehatan di lingkungan sekolah sangat efektif karena anak sekolah merupakan sasaran yang mudah dijangkau karena sudah terorganisasi dengan baik. Selain itu pula anak sekolah berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan sehingga mudah untuk dibimbing, diarahkan, dan ditanamkan kebiasaan-kebiasaan baik⁵.

Hasil survei pendahuluan mengenai CTPS yang dilakukan peneliti di SD Negeri 1 Saba diperoleh dari 7 orang yang diwawancarai sebanyak 5 orang tidak tahu tentang CTPS, sedangkan 2 orang tahu tentang CTPS. Disamping itu pula pada SD tersebut tidak memiliki sarana dan prasana yang memadai, dan siswa tidak mendapatkan penyuluhan tentang CTPS secara rutin dari pihak Puskesmas. Penyuluhan merupakan

Sekolah sebagai salah satu dari komunitas perlu mendapatkan perhatian mengingat usia sekolah bagi anak juga merupakan masa rawan terserang berbagai penyakit serta munculnya berbagai penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah (usia 6-10), bagian dari promosi kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri. Penyuluhan dapat dilaksanakan antara lain dengan metode ceramah. Dalam penelitian ini penggunaan metode ceramah didasari dengan metode yang sering dipakai untuk penyuluhan di Puskesmas. Di samping itu pula untuk menyampaikan informasi kesehatan terhadap individu maupun kelompok perlu adanya suatu media promosi kesehatan. Media yang akan digunakan yaitu media elektronik berupa video⁶.

Upaya untuk menyadarkan masyarakat khususnya anak-anak dalam perilaku mencuci tangan dapat dilakukan dengan kegiatan berupa penyuluhan kesehatan dengan metode yang sesuai. Penyuluhan

yang bersifat mengajak dan mengajarkan anak untuk lebih menjaga kebersihan diri sendiri. Media yang akan digunakan yaitu media elektronik berupa video. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan, sikap, dan tindakan sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan melalui pemutaran video tentang CTPS di SD Negeri 1 Saba. Adapun tujuan khusus dari penelitian antara lain (a) Untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang CTPS sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan melalui pemutaran video, (b) Untuk mengetahui sikap siswa tentang CTPS sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan melalui pemutaran video, (c) Untuk mengetahui tindakan siswa tentang CTPS sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan melalui pemutaran video, (d) Menganalisis perbedaan nilai rata-rata pengetahuan, sikap, dan tindakan sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan melalui pemutaran video tentang CTPS.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *Pre Eksperimental* dengan rancangan *One Group Pre-test-Post-test Design*. Dalam rancangan ini, peneliti memberikan perlakuan pada kelompok studi tetapi sebelumnya diukur atau dites dahulu (*pretest*) selanjutnya setelah perlakuan kelompok studi diukur atau dites kembali (*posttest*). Tempat penelitian berlokasi di SD Negeri 1 Saba. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret – Mei 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III dan IV di SD Negeri 1 Saba yang berjumlah 70 orang, kelas III sebanyak 31 orang dan kelas IV sebanyak 39 orang. Siswa yang dijadikan sampel dengan kriteria inklusi yaitu siswa kelas III dan IV yang aktif bersekolah di SD Negeri 1 Saba dan hadir saat dilakukan promosi kesehatan sedangkan untuk kriteria eksklusi sampel yaitu siswa yang tidak bisa hadir saat promosi kesehatan dengan alasan sakit maupun izin.

Hasil Penelitian

Karakteristik Responden

Kelas Responden

Dalam penelitian ini jumlah siswa kelas III lebih sedikit dibanding kelas IV, kelas III dengan jumlah 31 orang (44,3%), pada kelas IV dengan jumlah 39 orang (55,7%).

Umur Responden

Umur responden paling banyak adalah pada umur 9 tahun sebanyak

36 orang (51,4%) dan yang paling sedikit pada umur 8 dan 11 tahun yaitu 2 orang (2,9%).

Jenis Kelamin Responden

Jenis kelamin responden paling banyak adalah perempuan sebanyak 36 orang (51,4%) dan yang paling sedikit pada laki-laki yaitu 34 orang (48,6%)

Pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan melalui pemutaran video tentang CTPS

Tabel 1
Pengetahuan CTPS Siswa di SD Negeri 1 Saba Tahun 2019

No	Pengetahuan	<i>Pre test</i>		<i>Post test</i>	
		N	%	N	%
1	Baik	39	55,7	68	97,1
2	Cukup	31	44,3	2	2,9
3	Kurang	0	0	0	0
	Total	70	100	70	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan hasil bahwa pada siswa yang memiliki pengetahuan baik pada saat *pretest* sebanyak 39 orang (55,7%) dan setelah dilakukan *posttest* bertambah menjadi 68 orang (97,1%) sedangkan siswa yang

memiliki pengetahuan cukup pada saat *pretest* sebanyak 31 orang (44,3%) dan pada saat *posttest* berkurang menjadi 2 orang (2,9%). Untuk siswa yang memiliki pengetahuan kurang tidak ada pada saat *pretest* maupun *posttest*.

Sikap sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan melalui pemutaran video tentang CTPS

Tabel 2
Sikap CTPS Siswa di SD Negeri 1 Saba Tahun 2019

No	Sikap	Pre test		Post test	
		N	%	N	%
1	Baik	38	54,3	66	94,3
2	Cukup	28	40	4	5,7
3	Kurang	4	5,7	0	0
Total		70	100	70	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hasil bahwa pada siswa yang memiliki sikap baik pada saat *pretest* sebanyak 38 orang (54,3%) dan setelah dilakukan *posttest* bertambah menjadi 66 orang (94,3) sedangkan untuk siswa yang memiliki sikap cukup pada saat

pretest 28 orang (40%) setelah dilakukan *posttest* berkurang menjadi 4 orang (5,7%). Untuk siswa yang memiliki sikap kurang pada saat *pretest* sebanyak 4 orang (5,7%) dan setelah dilakukan *posttest* tidak ada siswa yang memiliki sikap kurang.

Tindakan sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan melalui pemutaran video tentang CTPS

Tabel 3
Tindakan CTPS Siswa di SD Negeri 1 Saba Tahun 2019

No	Tindakan	Pre test		Post test	
		N	%	N	%
1	Melakukan dengan benar	5	7,1	67	95,7
2	Melakukan dengan tidak benar	65	92,9	3	4,3
Total		70	100	70	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil bahwa siswa yang melakukan cuci tangan dengan benar pada saat *pretest* sebanyak 5 orang (7,1%) dan setelah dilakukan *posttest* bertambah menjadi 67 orang

(95,7%) sedangkan siswa yang mencuci tangan dengan tidak benar pada saat *pretest* sebanyak 65 orang (92,9%) dan pada saat *posttest* berkurang menjadi 3 orang (4,3%).

Perbedaan nilai rata-rata pengetahuan, sikap, dan tindakan sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan melalui pemutaran video tentang CTPS

Tabel 4
Perbedaan nilai rata-rata pengetahuan, sikap, dan tindakan sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan melalui pemutaran video tentang CTPS

No	Variabel	Mean Pretest	Mean Posttest	Selisih	P value
1	Pengetahuan	17,93	19,46	2,07	0,000
2	Sikap	17,06	18,46	1,4	0,000
3	Tindakan	6,09	11,34	5,25	0,000

Hasil uji analisis dengan uji *Wilcoxon* pada tabel 4 diperoleh nilai rata-rata pretest pengetahuan 17,93 sedangkan sesudah dilakukan promosi kesehatan sebesar 19,46 dan p value yang diperoleh $0,000 < \alpha$ (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan nilai rata-rata sebelum dan sesudah promosi kesehatan pada pengetahuan siswa SD Negeri 1 Saba.

Nilai rata-rata pretest sikap siswa sebesar 17,06 sedangkan sesudah dilakukan promosi kesehatan sebesar 18,46 dan p value yang diperoleh $0,000 < \alpha$ (0,05),

maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan nilai rata-rata sebelum dan sesudah promosi kesehatan pada sikap siswa SD Negeri 1 Saba.

Nilai rata-rata pretest tindakan siswa sebesar 6,09 sedangkan sesudah dilakukan promosi kesehatan sebesar 11,34 dan p value yang diperoleh $0,000 < \alpha$ (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan nilai rata-rata sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan pada tindakan siswa SD Negeri 1 Saba.

Pembahasan

Pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan melalui pemutaran video tentang CTPS

Hasil penelitian menunjukkan siswa yang memiliki pengetahuan baik pada saat *pretest* sebanyak 39 orang (55,7%) dan setelah dilakukan *posttest* bertambah menjadi 68 orang (97,1%) sedangkan siswa yang memiliki pengetahuan cukup pada saat *pretest* sebanyak 31 orang (44,3%) dan pada saat *posttest* berkurang menjadi 2 orang (2,9%). Promosi kesehatan melalui pemutaran video dalam hal ini dapat meningkatkan pengetahuan siswa terkait cuci tangan pakai sabun. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan nilai sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan.

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga. Setiap orang memiliki pengetahuan yang berbeda-beda. Tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor

diantaranya umur, pendidikan, paparan media massa, sosial ekonomi, hubungan sosial serta ekonomi⁴.

Saat pemutaran video siswa sangat tertarik untuk menonton dan memperhatikan langkah-langkah cuci tangan yang menyebabkan siswa lebih mengingat pesan yang tertuang dalam video tersebut, sehingga membuat hasil *posttest* meningkat. Pengetahuan merupakan hasil dari mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak dan terjadi setelah seseorang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu objek⁴.

Sikap sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan melalui pemutaran video tentang CTPS

Hasil penelitian menunjukkan siswa yang memiliki sikap baik pada saat *pretest* sebanyak 38 orang (54,3%), setelah dilakukan *posttest* bertambah menjadi 66 orang (94,3%) sedangkan siswa yang memiliki sikap cukup pada saat *pretest* sebanyak 28 orang (40%), setelah

dilakukan *posttest* berkurang menjadi 4 orang (5,7%), dan siswa yang memiliki sikap kurang pada saat *pretest* sebanyak 4 orang (5,7%), setelah dilakukan *posttest* tidak ada siswa yang memiliki sikap kurang.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap tidak dapat secara langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu, dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial⁵. Promosi kesehatan melalui metode pemutaran video yang diberikan berdampak positif pada peningkatan sikap siswa terhadap cuci tangan pakai sabun. Peningkatan sikap yang terjadi pada siswa kemungkinan disebabkan oleh pengetahuan yang diperoleh mampu memunculkan pemahaman dan keyakinan terhadap kebutuhan mereka sebagai seorang responden yang memang harus berperilaku hidup bersih dan sehat dan memiliki kebiasaan untuk mencuci tangan pakai sabun.

Tindakan CTPS sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan melalui pemutaran video tentang CTPS

Berdasarkan hasil penelitian siswa yang melakukan cuci tangan dengan benar pada saat *pretest* sebanyak 5 orang (7,1%) dan setelah dilakukan *posttest* bertambah menjadi 67 orang (95,7%) sedangkan siswa yang melakukan cuci tangan dengan tidak benar pada saat *pretest* sebanyak 65 orang (92,9%) dan pada saat *posttest* berkurang menjadi 3 orang (4,3%). Ini menunjukkan bahwa sebelum adanya promosi kesehatan masih banyak yang melakukan cuci tangan tidak benar dan setelah dilakukan promosi kesehatan terjadi peningkatan terhadap siswa yang melakukan cuci tangan dengan benar.

Tindakan adalah gerak atau perbuatan dari tubuh setelah mendapat rangsangan atau adaptasi dari dalam tubuh atau lingkungan⁴. Tindakan seseorang terhadap rangsangan tertentu akan banyak ditentukan oleh bagaimana kepercayaan dan perasaannya terhadap rangsangan tersebut. Peningkatan cuci tangan pakai sabun

setelah dilakukan promosi kesehatan melalui pemutaran video disebabkan adanya penyampaian informasi secara langsung dan gambar sehingga pesan yang disampaikan lebih melekat dan membuat siswa lebih tertarik untuk memperhatikannya. Kelebihan penggunaan media video, yaitu menambah suatu dimensi baru di dalam pembelajaran, video menyajikan gambar bergerak kepada siswa di samping suara yang menyertainya. Di samping itu pula di dalam video ada gerakan-gerakan cuci tangan yang benar sehingga siswa dapat belajar mandiri mengikuti gerakan yang ada di video⁶.

Perbedaan nilai rata-rata pengetahuan, sikap, dan tindakan sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan melalui pemutaran video tentang CTPS

Nilai rata-rata pengetahuan sebelum promosi kesehatan sebesar 17,39 dan sesudah promosi kesehatan menjadi 19,46. Nilai rata-rata sikap sebelum promosi kesehatan sebesar 17,06 dan sesudah promosi kesehatan menjadi 18,46. Nilai rata-rata tindakan sebelum

dilakukan promosi kesehatan 6,09 dan sesudah dilakukan promosi kesehatan menjadi 11,34. Setelah dilakukan analisis menggunakan uji *Wilcoxon* diperoleh nilai *p value* $0,000 < \alpha (0,05)$ ini dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan secara signifikan terhadap pengetahuan, sikap, dan tindakan CTPS sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan melalui pemutaran video terhadap siswa kelas III dan IV pada SD Negeri 1 Saba.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wati Narsyah⁷ terkait pengaruh intervensi penayangan video terhadap pengetahuan, sikap, dan tindakan tentang cuci tangan pakai sabun pada siswa SD Negeri 10 Kabawo tahun 2016 dari hasil penelitian tersebut menunjukkan nilai *p McNemar* = 0,002 untuk pengetahuan, nilai *p McNemar* = 0,001 untuk sikap dan nilai *p McNemar* = 0,000 untuk tindakan. Nilai *p McNemar* lebih kecil dari alpha (0,05) sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan pengetahuan, sikap, dan tindakan tentang perilaku cuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah

intervensi penayangan video pada siswa SD Negeri 10 Kabawo tahun 2016.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Aeni Qurrotul⁸ menggunakan metode pemutaran video tentang PHBS cuci tangan terhadap pengetahuan dan sikap diperoleh nilai $p \text{ value } 0,046 < \alpha (0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Islamiyah Fitatul⁹ terkait pengaruh promosi kesehatan dengan video dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang pernikahan dini di SMP Negeri 2 Sanden Bantul Yogyakarta hasil penelitian tersebut menunjukkan nilai $p \text{ value } 0,000$ setelah dianalisis dengan uji *Paired T-test*. Oleh karena nilai $p \text{ value } 0,000 < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak ini berarti ada perbedaan sikap sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan dengan video tentang pernikahan dini di SMP Negeri 2 Sanden Bantul Yogyakarta.

Hasil penelitian yang dilakukan Iskandar⁶ menunjukkan perubahan

kemampuan cuci tangan sebelum dan sesudah diberikan modeling media video cuci tangan, skor rata-rata 12,78 menjadi 21,64 setelah diberikan modeling media video. Hasil analisis yang diperoleh $p \text{ value } 0,0001 < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak, ini dapat disimpulkan ada pengaruh modeling media video cuci tangan terhadap kemampuan mencuci tangan pada siswa kelas 4 di SD Wonosari 02 Semarang.

Dalam penelitian ini penggunaan media video ternyata mampu mengubah pengetahuan, sikap, dan tindakan siswa dilihat dari segi nilai rata-rata dan dari hasil uji analisisnya. Media video dapat menjadi pendukung yang baik digunakan untuk promosi kesehatan yang membawa dampak positif bagi siswa kelas III dan IV di SD Negeri 1 Saba yaitu siswa mendapatkan ilmu dari yang tidak tahu menjadi tahu, mau, dan mampu melakukan tindakan CTPS.

Menurut Notoatmodjo⁵ bahwa faktor perilaku ditentukan oleh tiga faktor utama yang meliputi faktor predisposisi, faktor pemungkin serta faktor penguat. Dalam hal ini siswa mampu melakukan tindakan CTPS

dipengaruhi oleh faktor predisposisi yaitu pengetahuan dan sikap. Dengan adanya promosi kesehatan akan menambah pengetahuan siswa sehingga tahu bagaimana cara mencuci tangan dengan benar. Selain itu pula faktor pemungkin berupa ketersediaan fasilitas seperti wastafel menjadi pendukung dan memperkuat terbentuknya perilaku (7).

Simpulan

Siswa yang memiliki pengetahuan baik pada saat *pretest* sebanyak 39 orang (55,7%) dan setelah dilakukan *posttest* bertambah menjadi 68 orang (97,1%) sedangkan siswa yang memiliki pengetahuan cukup pada saat *pretest* sebanyak 31 orang (44,3%) dan pada saat *posttest* berkurang menjadi 2 orang (2,9%). Siswa yang memiliki sikap baik pada saat *pretest* sebanyak 38 orang (54,3%) dan setelah dilakukan *posttest* bertambah menjadi 66 orang (94,3) sedangkan untuk siswa yang memiliki sikap cukup pada saat *pretest* 28 orang (40%) setelah dilakukan *posttest* berkurang menjadi

4 orang (5,7%). Untuk siswa yang memiliki sikap kurang pada saat *pretest* sebanyak 4 orang (5,7%) dan setelah dilakukan *posttest* tidak ada siswa yang memiliki sikap kurang. Siswa yang melakukan cuci tangan dengan benar pada saat *pretest* sebanyak 5 orang (7,1%) dan setelah dilakukan *posttest* bertambah menjadi 67 orang (95,7%) sedangkan siswa yang mencuci tangan dengan tidak benar pada saat *pretest* sebanyak 65 orang (92,9%) dan pada saat *posttest* berkurang menjadi 3 orang (4,3%). Perbedaan nilai rata-rata pengetahuan, sikap, dan tindakan sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan video menunjukkan hasil uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon* diperoleh $p\ value = 0,000 < \alpha (0,05)$, ini dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan secara signifikan terhadap pengetahuan, sikap, dan tindakan CTPS sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan melalui pemutaran video terhadap siswa kelas III dan IV SD Negeri 1 Saba.

Saran

Bagi guru dan dinas terkait diharapkan melakukan pembinaan lebih intensif tentang cuci tangan pakai sabun melalui program promosi kesehatan menggunakan media video tentang CTPS. Bagi siswa agar meningkatkan dan membudayakan cuci tangan pakai sabun yang benar sebelum dan sesudah makan atau aktifitas lainnya.

Daftar Pustaka

1. UUD RI No 36. Tentang Kesehatan. 1–5 (2009).
2. Kesehatan, K. & Indonesia, R. Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019. (2015).
3. Notoatmodjo Soekidjo. *Promosi Kesehatan di Sekolah*. (Rineka Cipta, 2012).
4. Notoatmodjo Soekidjo. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. (Rineka Cipta, 2007).
5. Notoatmodjo Soekidjo. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. (Rineka Cipta, 2010).
6. Iskandar, H., Suhadi & Maryati. Pengaruh Modeling Media Video Cuci Tangan Terhadap Kemampuan Cuci Tangan Pada Siswa Kelas 4 Di SD Wonosari 02 Mangkang Semarang. *J. Ilmu Keperawatan dan Kebidanan* **1**, 1–8 (2014).
7. Nasyrat Wati, Nani Yuniar, P. PENGARUH INTERVENSI PENAYANGAN VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN, SIKAP DAN TINDAKAN TENTANG CUCI TANGAN PAKAI SABUN PADA SISWA SDN 10 KABAWO TAHUN 2016. *J. Ilm. Mhs. Kesehat. Masy.* **2**, 1–09 (2017).
8. Qurrotul Aeni, Feira Beniarti, B. E. warsito. PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN METODE PEMUTARAN VIDEO TENTANG PHBS CUCI TANGAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP. *J. Keperawatan* **7**, 5–9 (2015).
9. Fitatul Islamiyah. Pengaruh Promosi Kesehatan Dengan Video Sikap Remaja Tentang Pernikahan Dini Di Smp Negeri 2 Sanden Bantul. (2017).